

❖ **Sejarah Desa Mattirowalie**

Sejarah adalah merupakan sebagian dari kehidupan manusia di dunia ini. Apabila kalau sejarah itu menyangkut tentang silsilah leluhur sendiri dengan garis lurus dan cabang-cabang keturunannya, serta sila darma yang menjadi hak dan kewajibannya, dapat menimbulkan keindahan rasa yang berbentuk cinta bakti dan suci terhadap leluhur dan sila darmanya. Dalam kehidupan didunia ini agak terasa hambar rasanya apabila kita tidak mengenal asal usul dan keadaan diri sendiri, sekalipun hanya sekedar mengenal saja tentang kebesaran jiwa.

Sebutan Mattirowalie berasal dari bahasa Bugis yang Berasal dari kata Mattiro artinya memandang atau melihat, dan kata Wali-wali artinya kedua sisi. berarti bisa memandang ke segala arah karena berada di tempat yang tinggi. Mengingat desa Mattirowalie sejak terbentuknya mempunyai wilayah yang luas maka penduduk yang berdiam di wilayah ibu kota menyebut Mattirowalie. Istilah Mattirowalie menggunakan kata Bugis mengingat pengaruh dari kerajaan Bone yang dikenal dengan suku Bugis.

Desa Mattirowalie merupakan salah satu desa dari 12 (Dua belas) desa dan 1 (satu) kelurahan yang ada di Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba. Desa Mattirowalie terdiri atas 4 (Empat) dusun yakni Dusun Uluparang, Cilibbo, Tujuang, dan Tujuang Raya. Desa Mattirowalie adalah desa yang sumber utama penghasilan penduduknya dari sektor pertanian dan perkebunan. Berikut gambaran tentang sejarah perkembangan desa Mattirowalie.

Desa Mattirowalie pada awalnya terdiri dari tiga wilayah yaitu:

- Toddo Palioi
- Totoa Tujuang, dan
- Gallarang Borong.

Sebelum terbentuk menjadi sebuah desa, Mattirowalie pernah dipimpin oleh tiga orang yang kedudukannya sama dengan kepala desa, yaitu:

1. Totoa Tujuang
2. Toddo Palioi, dan
3. Galla Borong

Pada tahun 1976 terbentuklah Desa Mattirowalie yang meliputi tiga wilayah yakni Tujuang, Palioi dan Borong yang berpusat Dipertengahan wilayah yaitu Tujuang yang dipimpin Oleh Kepala Desa Pertama yaitu ANDI PATANRAI.

Pada tahun 1992 Desa Mattirowalie terpecah menjadi 3 Desa yaitu Desa Mattirowalie, Desa Balibo dan Desa Benteng Palioi. Kemudian pada tahun 2012 Desa Mattirowalie terpecah lagi menjadi 2 Desa yaitu Desa Sopa dan Desa Mattirowalie. Jadi berdiri selama kurang dari 48 tahun Desa Mattirowalie sudah mengalami 3 kali pemekaran.